BAB VI

EVALUASI PERANCANGAN

6.1 Akses dan Sirkulasi

Sirkulasi Alternatif 1
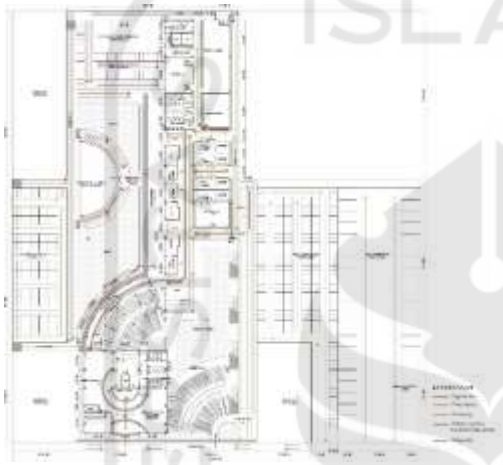
Sirkulasi alternatif 1 pada bagian Selatan area toilet sangat terekspos dikarenakan tepat berada disisi jalur sirkulasi. Pada sisrkulasi bagian utara area lift sirkulasinya kurang leluasa bagi pengunjung dikarenakan lift berada di tengah ruangan. Serta belum adanya pembeda antara area sirkulasi untuk lift pengunjung dan service
Sirkulasi Alternatif 2
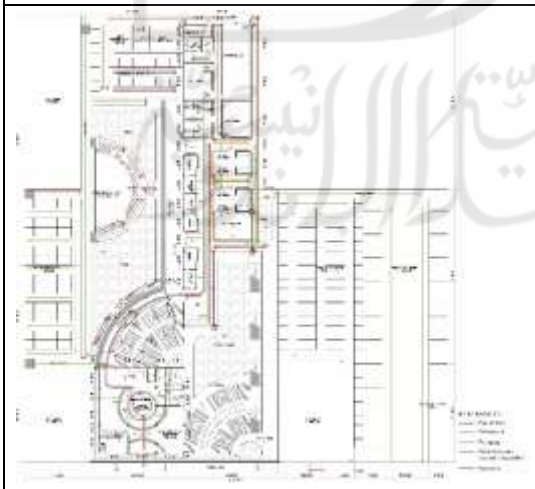

Sirkulasi alternatif 2 pada bagian Selatan area toilet dirancang dinding pemisah dengan sirkulasi sehingga area toilet tidak terekspos dari area sirkulasi. Serta area lift di sisi Utara dipindahkan disisi yang bersebelahan dengan tangga sehingga area tengah sirkulasinya lebih leluasa bagi pengujung. Sirkulasi lift pada area kuliner juga dibedakan antara area lift service dan pengunjung .

Tabel 6.1 Evaluasi Perancangan Denah Sirkulasi

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.2 Fasad

Fasad Bangunan Sisi Utara Alternatif 1
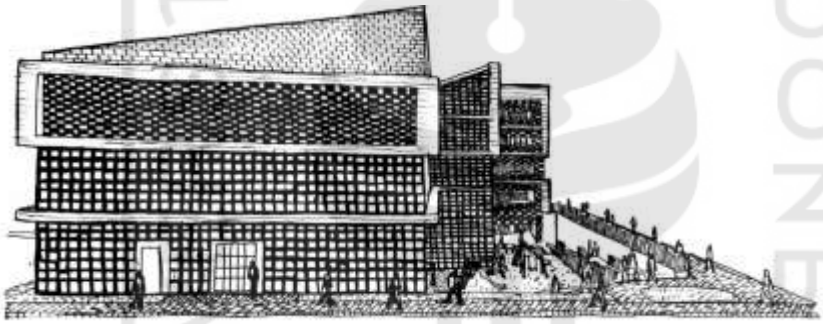
Fasad bangunan sisi Utara alternatif 1 belum ada kejelasan identitas bentuk massa berdasarkan fungsi kegiatan melalui fasad, dimana antara massa fasadnya masih tercampur.
Fasad Bangunan Sisi Utara Alternatif 2
Fasad bangunan sisi Utara alternatif 2 telihat perbedaan bentuk massa fasad berdasarkan area dan fungsi bangunan. Pada fasad utara depan merupakan area

kesenian sedangkan area belakang merupakan area kuliner dengan kesamaan antar massa memiliki lubang atau celah serta penggunaan material eksisting berupa dinding bata dan dinding plester. Serta terdapat *secondary scene* yang menyatukan antar massa bangunann
Fasad Bangunan Sisi Timur Alternatif 1
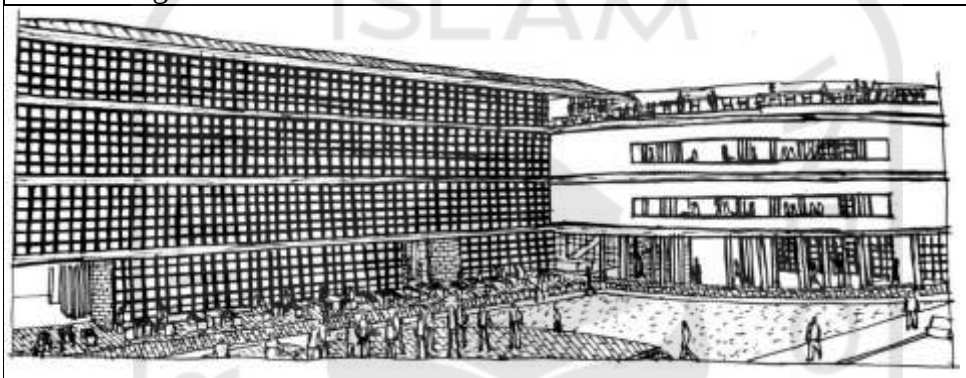
Fasad bangunan sisi Timur pada Alternatif 1 pada area kuliner rancangannnya sama dengan massa pada area kesenian sehingga rancangan fasad menjadi monoton atau kurang bervariasi dan tidak memiliki identitas sebagai area kuliner.
Fasad Bangunn Sisi Timur Alternatif 2
Fasad bangunan sisi Timur Alternatif 2 pada area kuliner rancangannya dirancang berbeda denagn area kesenian namun tetap memiliki unsur yang sama yaitu celah-lubang yang terbuka serta penggunaan material bata dari bangunan eksisiting sehingga tidak terjadi bentuk fasad yang monoton pada bangunan. Sera pada fasad

alternatif 2 dirancang teras untuk memperkuat suasana terbuka dan juga berfungsi sebagai fasad bangunan.
Fasad Bangunan Sisi Barat Alternatif 1
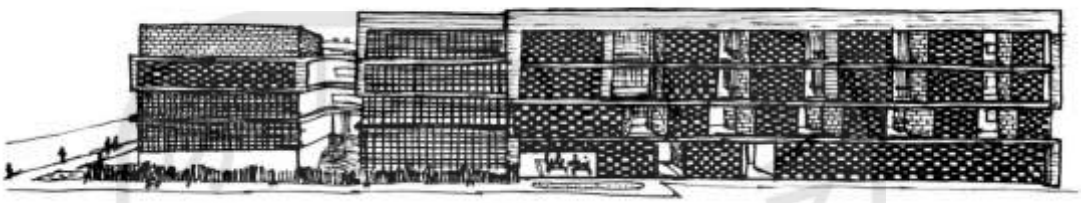
Fasad bangunan sisi Barat alternaitf 1 pada area kesenian memiliki bentuk fasad yang berbeda pada lt.2 sehingga area kesenian bentuk fasadnya menjadi berbeda-beda dan tidak memiliki kesatuan dalam satu massa fasad. Serta bentuk fasad area kesenian dan kuliner memiliki bentuk fasad yang sama sehingga tercipta bentuk antara massa fasad yag monoton dan kurang bervariasi.
Fasad Bangunan Sisi Barat Alteratif 2
Fasad bangunan sisi Barat alternatif 2 pada area kesenian dirancang senada dengan lt.dsar dan lt.1 sehingga tidak tercipta bentuk fasad yang berbeda-beda pada satu massa area kesenian. Serta bentuk fasad massa area kesenian dan kuliner dirancang berbeda namun tetap memiliki kesatuan berupa celah atau lubang pada bangunan dan pemilihan material berupa dinding bata dan plester hasil transformsai bangunan eksisiting. Serta adanya *secondary scene* juga berfungsi sebagai *shading* yang menjadi penyatu fasad antara massa dengan material *ACP* berwarna putih.

Fasad Bangunan Sisi Selatan Altenatif 1
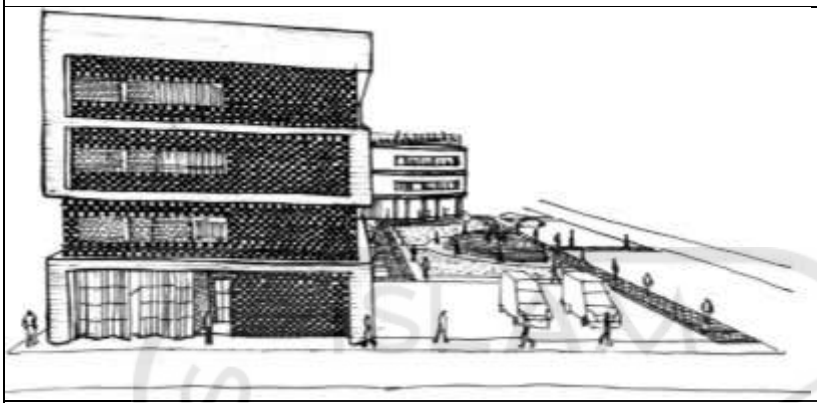
Fasad bangunan sisi Selatan Alternatif 1 yang merupakan area service yang berada pada massa bangunan area kuliner yang memiliki fasad yang berbeda dengan fasad area kuliner pada sisi Utara sehingga antar fasad area kuliner tidak memiliki kesatuan.
Fasad Bangunan Sisi Selatan Alternatif 2
Fasad banguan sisi Setalana Alternatif 2 dirancang sama atau senanda dengan fasad utara area kuliner sehinagga dalam satu masa bangunana area kulinr memiliki bentuk massa fasad yang tidak berbeda melalui rancangan celah atau lubang yang dirancang sama. Serta pemilihan material berupa bata merah yang sama walupun dalam bentuk penyusunan bata yang berbeda dengan dianyam sehingga terdapat lubang sebagai ventilasi udara dan pencahayan sebagai area service dapur kuliner.

Tabel 6.2 Evaluasi Perancangan Fasad atau Selubung Bangunan

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.3 Interior Gerai Kuliner dan Area Makan

Interior Area Makan Lesehan lt.2 Alternatif 1
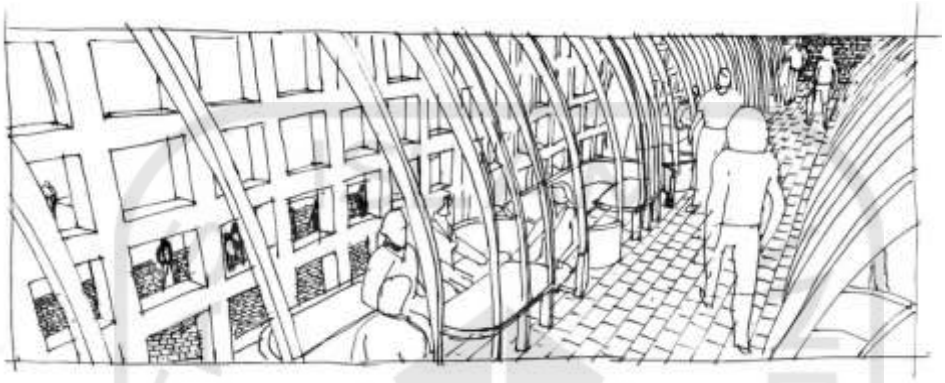
Suasana terbuka pada Interior area makan lesehan alternatif 1 kurang terasa, serta bentuk lengkung dinding penyekat kayu untuk pembeda area makan dan sirkulasi kurang menyatu didalam bangunan.
Interior Area Makan Lesehan lt.2 Alternatif 2
Suasana terbuka pada Interior area makan lesehan alternatife 2 sangat terasa didalam bangunan dengan adanya fasad banguan yang berfungsi sebagai dinding penyekat serta ditambah dengan adanya teras didalam bangunan yang bisa melihat view keluar dan kedalam bangunanan. Serta bentuk dinding penyekat kayu yang menyerupai kolom sebagai pembeda area makan dan sirkulasi lebih terasa menyatu dengan interior dan juga berfungsi sebagai plafon.

Interior Area makan Lesahan Lt.3 Alternatif 1
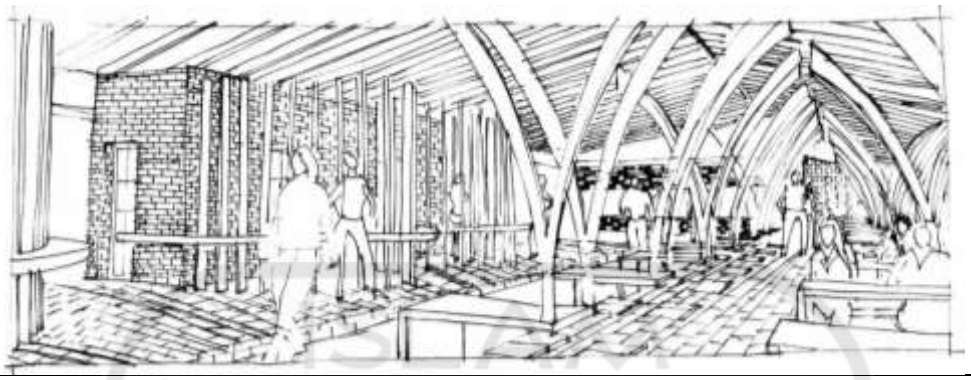
Rancanga Interior area makan lesehan alternatif 1 terdapat *skylight* yang dirancang diseluruh atap bangunan sehingga area makan leseahan alternatif 1 akan terasa panas. Selain itu dinding penyekat pada interior bangunan juga menciptakan suasana kurang terbuka didalam bangunan.
Interior Area makan Lesahan Lt.3 Alternatif 2
Rancangan Interior area makan lesehan alternatif 2 pada bagian skylight hanya dirancang sebagian pada atap bangunan sehingga area makan tidak terlalu panas. Serta dengan interior cat warna putih yang tidak menyerap panas juga membatu agar didalam bangunan tidak terlalu panas ketika siang hari. Selain itu tidak adanya dinding penyekat juga memperkuat suasana terbuka didalam bangunan dengan view gerai kuliner, lalu-lalang penjalan kaki dan tanaman hias yang juga memberikan suasana asri didalam bangunan.

Tabel 6.3 Evaluasi Perancangan Interior Gerai Kuliner dan Area Makan

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.4 Interior Area Workshop, Souvenir, Galeri dan Area Pertunjukkan

Interior Area Galeri dan Area Pertunjukkan Alternatif 1
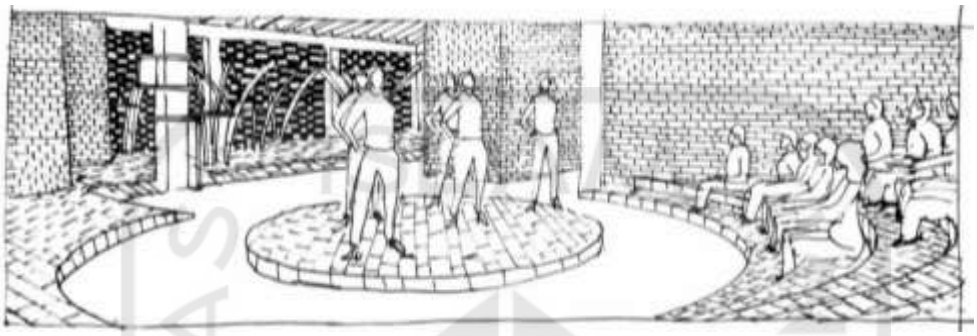
Rancangan interior area galeri dan area pertunjukkan pada alternatif 1, dimana area galeri menjadi background area pertunjukkan atau sebaliknya terhalang oleh lift. Serta sikurlasi didalam bangunan juga menajdi kurang leluasa dengan adanya lift ditengah ruangan.
Interior Area Galeri dan Area Pertunjukkan Alternatif 2
Rancangan interior area galeri dan area pertunjukkan alternatif 2 pada bagian lift setalah dipindah maka background galeri lebih terlihat dan tidak terhalang serta dengan pemilihan cat warna putih pada area pertunjukkan memperkuat suasana area galeri dan area petunjukkan yang mejadi fokus utama didalam bangunan. Serta dengan adanya tanama hias didalam bangunan juga memperkut suasana asri.

Interior Area Workshop dan Souvenir
Area workshop dan souvenir diletakkan di lt.dasar berfunggis untuk menjadi daya tarik bagi pengunjung yang melintas dipingir jalan sehingga racangan interior dirancang terbuka berupa celah atau lubang pada dinding. Rancangan terbuka juga merupakan tranformasi dari suasana kegiatan eksisting kesenian yang dilakukan diruang terbuka. Serta dengan area workshop yang dirancang terbuka mampu menjadi daya tarik pengunjung dengan melihat langsung kegiatan workshop ketika berbelaja di area souvenir. Pemilihan material interior juga merupakan transformasi dari kondisi lingungan eksisting berupa jalan dan bangunan terbengkalai yang diterapkan pada material lantai berupa perkerasan serta material dinding bata dan plester yag mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Tabel 6.4 Evaluasi Perancangan Interior Area Workshop, Souvenir, Galeri dan Pertunjukkan

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.5 Interior Area Makan dan Souvenir pada bangunan Koneksi

Interior Aarea Makan pada Bangunan Koneksi
Rancangan interior area makan pada bangunan koneksis merupakan transformasi dari suasana jalur pedestrian dilingkungan eksisting berupa elevasi atau ketinggian lantai yang dinaikkan menyerupai jalur pedestrian serta penggunaan material perkerasan pada lantai bangunan untuk memperkuat suasaana makan dipinggir jalan dengan view openspace pada area luar serta lalu lalang pejalan kaki pada area dalam bangunan.
Ineteriot Area Sovenir pada Bangunan Koneksi

Rancangan interior area souvenir juga merupakan transformasi dari suasana jalan dilingkungan eksisting berupa elevasi lantai yang dinaikkan dengan material perkerasan pada lantai untuk memperkuat suasana jalan pada interior. Serta untuk material dinding menggunakan cat warna putih pada seluruh bagian agar identitas sebagai banguanan baru dapat dirasakan atau dikenali oleh pengunjung dan mampu menjadi daya tarik. Dengan arae souvenir diletakkan di sisi area makan maka kedua fungsi dapat saling mendung satu sama lain, dimana area makan dapat memperoleh view berupa area souvenir ataupun sebaliknya.
Interior Area Makan pada Lt.Atap Bangunan Koneksi
Rancangan interior pada lt.atap dirancang terbuka sehingga mempermudah view yang diperoleh pengguna berupa jembatan layang serta view taman yang ada pada area openspace di lt.dasar. Pada pemilihan material interior juga menggunakan

perkerasan untuk mempekuat suasana makan dipinggir jalan serta mepilih material kayu pada meja dan kursi bangunan yang juga merupakan transformasi dari material gerobak kuliner eksisting. Serta untuk merperkuat suasana makan dipinggir jalan secara terbuka ditanami tanaman hias sehingga suasna makan menjadi lebih asri.

Tabel 6.5 Evaluasi Perancangan Interior Area Makan dan Souvenir pada Bangunan Koneksi

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.6 Landscape dan Openspace

Landscape dan Openspace pada Sisi Timur Bangunan Lt.Dasar
Landscape sisi Timur merupakan hasil *Adaptive Reuse* yang dimanfaatkan menajadi area kuliner *outdoo*r dengan view area pertunjukkan dan taman sebagai area berkumpul warga yang sebelumnya tidak ada dan dilakukan dipingir jalan. Sehingga rancangan taman dirancang seperti dipingir jalan dengan view lalu lalang pejalan kaki melaui jalur pedestrian yang dirancang pada landscape bangunan Pusat Kuliner dan Kesenian yang juga terhubung dengan jalur sirkulasi yang ada didalam bangunan.

Landscape dan Openspace pada Sisi Utara Bangunan Lt.Basement
Landsacape sisi Utara bangunan merupakan hasil *Adaptive Reuse* lahan terbengkalai yang ada di lt.bsement yang belum memiliki akses menu lt.basement dari lt.dasar sehingga dirancang step tanggga dan ramp yang berfungsi sebagai akses sirkulasi langsung menuju lt.basemet. Rancangan tangga dan Ramp juga merupakan hasil transformasi suasana lingkungan eksisting berupa jembatan layang dan pedestrian yang dfungskan sebagai area berkumpul dan tempatt bersantai ketika menikmati kuliner. Serta area openpace juga dilengkapi taman bermain yang sebelumnya belum ada di kawasan Janti sebagai aera berkumpul anak-anak serta jalur pedestrian yang terHubung dengan sirkulasi didalam bangunan dan jalur pedestrian eksisting sehingga pengunjung tetap dapat merasakan suasana area kuliner dan kesenian tanpa harus masuk kedalam bangunan.

Tabel 6.6 Evaluasi Perancangan Landscape dan Openspace

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.7 Railing Kaca Area Kuliner

Railing pada Area Kuliner
Railing bangunan dirancang menggunakan material kaca tempered dengan frame yang berukuran 2m permodulnya. Pada rancangan dikombinasikan dengan tamanan agar memberikan rasa aman bagi pengguna ketika berjalan dipinggir railing yang materialnya transparan namun suanasa dan pengalaman terbuka pada fasad tetap dapat dirasakan.

Tabel 6.7 Evaluasi Perancangan Railing Kaca

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)

6.8 Dilatasi Struktur Bangunan

Struktur Bangunan Koneksi yang di Dilatasi
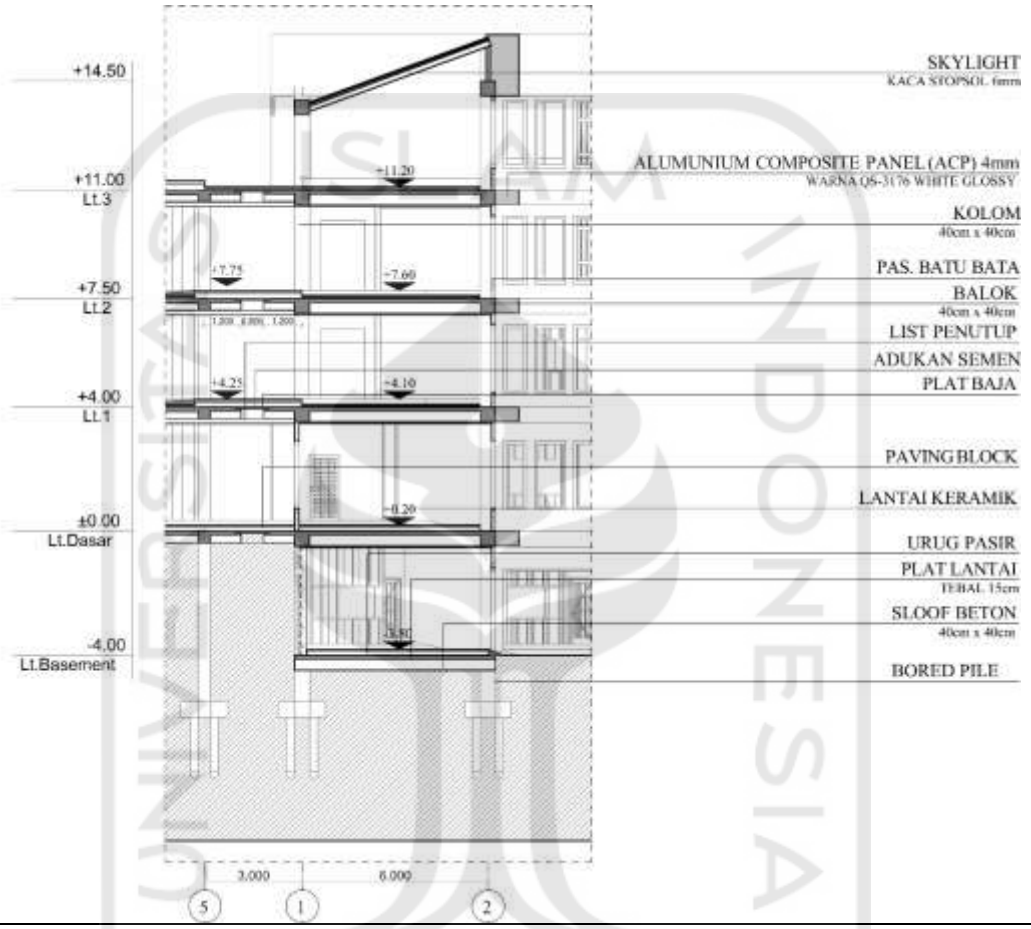
Bangunana koneksi merupakan kontruksi bangunana baru pada bangunan Pusat Kuliner dan Kesenian yang menghubungkan 2 bangunan eksisting yang dijadikan area kuliner dan kesenian. Konsruksis baru yang berupa struktur kolom-balok yang menyesuaikan struktur eksisiting di dilatasi dengan pertimbangan agar beban dari struktur baru bangunan koneksi tidak membebani struktur bangunan eksisting.

Tabel 6.8 Evaluasi Potongan Struktur yang di Dilatasi

(Sumber : Analisis Penulis, 2019)